

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTS SA
MIFTAHUL ULUM PANTI**

Faidatul Lailia, 1610911022

Email vaitdatul254@gmail.com

Sofyan Rofi – Abdul Hamid Bakir

Rofi_sofyan@yahoo.co.id – abu.raihan1112@gmail.com

“Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas

Muhammadiyah Jember

Abstrak

MTS SA Miftahul Ulum Panti merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Agama Islam yang mencoba mengubah pola pikir masyarakat, yaitu dengan mengupayakan sistem pembentukan karakter pada siswa-siswanya, tentunya dari pihak sekolah menginginkan agar siswa-siswinya tidak hanya berprestasi dengan pelajaran umum tetapi diharapkan siswa-siswinya mempunyai karakter dan yang baik. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru pai dalam membentuk karakter siswa dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam memebntuk karakter siswa di MTS SA Miftahul Ulum Panti Tujuan dari penelitian ini adalah mendskripsiskan peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa dan mendeskripsikan apa saja yang menjadi fator penghambat dan pendukung karakter dalam mementuk karakter siswa di MTS SA Miftahul Ulum Panti. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dalam proses pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Setelah dilaksanakan penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa (a) upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa yaitu melalui 3 cara yaitu; (1)membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran (2)membentuk karakter siswa melalui pembiasaan (3)membentuk karakter siswa melalui keteladanan (b) faktor penghambat dalam membentu karakter siswa adalah (1) Terbatasnya kontrol dari sekolah dan faktor lingkungan siswa tinggal (2) Lingkungan yang kurang baik dan kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik sedangkan faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa yaitu: Dari segi sumberdaya manusia (SDM), sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang mendukung, Kegiatan yang sudah terprogram,.

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Membentuk Karakter, Siswa.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memerlukan tenaga pendidik yang berkompeten sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VI, bahwasannya guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran dalam mendidik anak bangsa, salah satunya yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pemerintah berharap melalui guru PAI bangsa ini akan lebih bermartabat dan menghargai perbedaan. Guru PAI memiliki peran yang sangat sentral, yaitu sebagai perancang generasi muda yang lebih baik. Dalam membentuk kepribadian anak, ada 3 Lembaga yang berperan penting yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan tidaklah cukup hanya dibentuk dilingkungan keluarga saja melainkan perlu pembinaan dari orang yang memang cukup berkompetensi dalam melaksanakan tugas mendidik. Maka dalam hal ini orang tuanya menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada lembaga-lembaga yang terkait. Sasaran utamanya adalah sekolah dengan harapan nantinya anak tidak hanya berprestasi dalam pelajaran umum, akan tetapi mempunyai akhlak yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tuntunan agama.

Menurut Majid (2012:11) pendidikan agama islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, menghayati, memahami hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis. Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sekalipun banyak media elektronik sebagai media pengajaran sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawa bahan pengajaran kepada para pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan seorang guru, sebagai subjek yang paling berperan didalam proses pembentukan karakter seseorang.

Menurut Oemar (2008:9) Guru dapat melaksanakan perannya, yaitu ada 10 peran yang harus diperankan oleh guru yang pertama sebagai fasilitator, disini seorang guru memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, sebagai penyedia lingkungan yang dimaksud dengan penyedia lingkungan berarti guru berusaha menciptakan lingkungan yang sesuai

dengan kondisi belajar mengajar. kemudian sebagai pembimbing dimana seorang pendidik membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, sebagai komunikator, Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar, Sebagai model untuk siswa, Sebagai evaluator, Sebagai inovator, Sebagai motivator bagi peserta didik, Sebagai agen kognitif, dan yang terakhir sebagai penilaian atau evaluasi.

Menurut Zaenul Fitri (2012:20) Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character* yang antara berarti watak tabiat, sifatsifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian&akhlak. Akar dari semua tindakan yang baik dan buruk (jahat), terletak pada problematika penurunan karakter. faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dapat disederhanakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor yang memang datang dari diri siswa sendiri, artinya kesanggupan siswa untuk menentukan pilihan menjadi sosok yang berkarakter baik atau buruk. Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar dirinya, misalnya orangtua, guru, , teman dan sebagainya.

Kondisi di MTS SA Miftahul Ulum Panti, masih ada beberapa siswa yang kurang maksimal dalam melaksanakan aturan sistem dan sekolah. MTS SA Miftahul Ulum Panti merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Agama Islam yang mencoba mengubah pola pikir masyarakat, yaitu dengan mengupayakan sistem pembentukan karakter pada siswa-siswanya, tentunya dari pihak sekolah menginginkan agar siswa siswinya tidak hanya berprestasi dengan pelajaran umum tetapi diharapkan siswa-siswinya mempunyai karakter dan Akhlaq yang baik. Karena di sekolah masih dijumpai beberapa siswa yang berperilaku atau berkarakter kurang baik, maka perlu diketahui sejauh mana peran guru PAI dalam membentuk peserta didik yang berkarakter baik. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS SA Miftahul Ulum Panti”.

MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik menjadi fokus masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Membentuk karakter Siswa Di MTS SA Miftahul Ulum Panti? (2) Apa Saja Faktor penghambat dan penunjang Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS SA Miftahul Ulum Panti?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena gejala social adalah makna dibalik tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori (Satori & Komariah 2014:22)

Penelitian dilaksanakan di MTS SA Miftahul Ulum Panti yang terletak di Jl. KH. Ahmad Yasin No.02 Sodong Kemiri Panti Kabupaten Jember, Jawa Timur. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu Guru PAI MTS SA Miftahul Ulum Panti.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data peneliti yaitu reduksi data, penyajiand ata, dan penarikan kesimpulan.

Adapun untuk uji keabsahan data,dalam penelitiani ini peneliti adalah menggunakan uji kredibilitas (credibility), yang prosesnya peneliti menggunakan triangulasi sumber.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa

Peran guru khususnya guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter tidak hanya berhubungan dengan mata pelajaran agama islam saja, tetapi juga menempatkan dirinya dalam seluruh interaksi dengan kebutuhan kemampuan, dan kegiatan siswa. Mengingat begitu pentingnya pendidikan karakter membuat MTS SA Mifathul Ulum Panti turut serta melaksanakan

pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Heri Gunawan (2012: 224) menyatakan bahwa, pendidikan karakter secara terintegrasi didalam matapelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran di MTS Miftahul Ulum Panti sendiri guru mempunyai strategi dalam membentuk karakter siswa yaitu melalui 3 cara yaitu:

1. Peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di MTS SA Miftahul Ulum Panti, pendidikan karakter di MTS SA Miftahul Ulum Panti juga dibentuk dan dibangun melalui kegiatan proses pembelajaran, yaitu guru berperan menjadi fasilitator, organisator, mediator, pembimbing dll, dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru berusaha memasukkan nilai-nilai karakter guna membentuk karakter siswa yang baik yang diharapkan oleh sekolah, orang tua serta bangsa dan negara.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Gunawan (2014:164), mengatakan hakikat pendidik didalam isi al-qur'an adalah "orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan" seluruh potensi mereka, baik afektif, kognitif dan psikomotorik. Muslich (2011:175) juga berpendapat strategi yang dapat digunakan seorang guru dalam peran membentuk karakter peserta didik yaitu dengan pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan

Pembiasaan merupakan penguatan nilai dan etika yang dikembangkan untuk diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari sehingga nilai dan etika yang diajarkan di dalam sekolah tidak hanya menjadi pengetahuan kognitif saja tetapi juga diaplikasikan melalui kegiatan sehari-hari agar terbiasa dengan nilai dan etika yang telah diajarkan di sekolah.

Kegiatan pembiasaan atau kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah MTS SA Miftahul Ulum Panti yaitu diantaranya sholat dhuha dan dhuhur

berjamaah disekolah , Kegiatan mengaji yasin setiap hari jum'at, Pemeriksaan kebersihan kuku dan pemeriksaan kerapian dalam berpakaian. Pembiasaan program 3S (Senyum, Sapa, Salam).

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa tentunya guru harus mempunyai karakter yang baik terlebih dahulu khususnya untuk guru PAI seperti yang dijelaskan M Majid (2012:11) pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan , serta penggunaan pengalaman.

3. Peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan

Peranan guru khususnya guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter itu tidak hanya berhubungan dengan mata pelajaran agama islam saja, tetapi juga menempatkan dirinya dalam seluruh interaksinya dengan kebutuhan, kemampuan, dan kegiatan siswa . Peran guru agama Islam yakni selalub menanamkan sikap dan tutur kata yang patut ditiru oleh siswanya. Pendidik atau guru menjadi tolak ukuran norma-norma tingkah laku.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Marno (2008:16) mengatakan Guru ialah orang yang dengan keluasan pengetahuan, keteguhan komitmen, kebesaran jiwa dan pengaruh, serta keteladanannya dapat mencerahkan bangsa dari kegelapan Ada beberapa hal yang harus dilakukan seorang guru dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik diantaranya keteladanan dalam sikap, gaya bicara, kebiasaan datang tepat pada waktunya cara berpakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neoritis, pengambilan keputusan, keseharian dan gaya hidup secara umum. di MTS SA Miftahul Ulum Panti berdasarkan wawancara dengan sumber data penelitian, guru sudah berusaha menjadi sesok yang dapat diteladani kepala sekolah di MTS Miftahul Ulum Panti juga sudah mengimbau kepada guru khususnya guru agama islam agar menjadi teladan bagi peserta didiknya

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Membentuk Karakter Siswa

Menurut Zaenul Fitri (2012:70), ada tiga lingkungan yang dapat membentuk karakter anak yaitu : Lingkungan Keluarga (*bi'ah al-ailah*) , Lingkungan Sekolah (*bi'ahal-madrasah*) dan Lingkungan Masyarakat (*bi'ah al-mujtama'*)

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh MTS SA Miftahul Ulum Panti dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter, hambatan yang dialamipun beragam, diantaranya:

- a. Pemahaman warga sekolah yang berbeda tentang pendidikan karakter, sehingga butuh kesabaran dan kerja keras dari pihak sekolah dalam upaya menyamakan persepsi agar pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Terbatasnya pantauan dari sekolah dan faktor lingkungan siswa tinggal. Dalam hal ini pihak sekolah tidak dapat memantau kegiatan anak di lingkungan tempat tinggal. Hal itu dikarenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, otomatis guru belum optimal dalam memantau kegiatan peserta didik di lingkungan tempat tinggal.
- c. Karakter tempat tinggal yang kurang baik dan kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik, merupakan faktor penghambat pembentukan karakter peserta didik.
- d. Tidak mudah membimbing peserta didik untuk memiliki karakter yang diharapkan. Karena karakter peserta didik yang berbeda-beda dan keterbatasan guru dalam mengamati karakter peserta didik menjadikan guru belum optimal dalam menilai karakter pesertadidik

Dari beberapa hambatan diatas, hambatan yang sering dialami guru dalam pencapaian pendidikan karakter adalah yang pertama yaitu terbatasnya kontrol guru dalam mengawasi tingkah laku siswa, karena kondisi sekolah yang ada dipedesaan mayoritas orang tua peserta didik adalah petani yang dimana mereka sebagai orang tua cenderung cuek dan tidak mau tahu atas perkembangan anaknya mereka cenderung menyerahkan tugasnya kepada lembaga sekolah kemudian pengaruh media dan kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik

yang merupakan penghambat menjadikan tidak optimalnya guru dalam memantau kegiatan peserta didik di lingkungan tempat tinggal, sehingga karakter yang kurang baik yang dibawa dari lingkungan sekitar tempat tinggal kesekolah juga dapat mempengaruhi karakter peserta didik lainnya. Di lingkungan tempat tinggal peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan tokoh masyarakat, sehingga karakter lingkungan tempat tinggal peserta didik lebih mendominasi. Namun ada juga yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa yaitu berupa sifat bawaan dari kedua orang tua seperti halnya yang dijelaskan Sjarkawi (2006:19) mengatakan Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang anak sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki kedua orang tuanya.

Kemudian Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di MTS SA Mifathul Ulum Panti tidak lepas dari faktor-faktor pendukung seperti:

- a. Kegiatan yang sudah terprogram, para guru sudah mulai melaksanakan kegiatan sosialisasi guna membentuk pendidikan karakter pada siswa dan dukungan dari pengawas sekolah.
- b. Situasi sekolah yang kondusif, dukungan dari warga sekolah, tempat yang tersedia atau layak, hal ini memudahkan pelaksanaan pendidikan karakter di MTS SA Mifathul Ulum Panti.
- c. Untuk sarana dan prasarana, sumberdaya manusia (SDM), kepemimpinan, dan keteladanan dari para guru sangat membantu pelaksanaan pendidikan karakter.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa penunjang pelaksanaan pendidikan karakter di MTS SA Miftahul Ulum Panti adalah sumberdaya manusia yang memadai, kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, kegiatan kegiatan yang rutin dan terprogram, serta kondisi lingkungan yang kondusif merupakan faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa, pendidikan karakter di MTS SA MifTAHUL Ulum Panti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Guru menanamkan pendidikan karakter Melalui kegiatan pembelajaran. Yaitu guru Guru selalu berusaha memasukkan nilai karakter pada proses KBM dengan berperan menjadi fasilitator, organisator pembimbing dll.
- b. Guru menanamkan pendidikan karakter Melalui pembiasaan berupa kegiatan rutin sholat dhuha dan dhuhur berjamaah disekolah, mengaji yasin setiap hari jum'at, Pemeriksaan kebersihan kuku dan pemeriksaan kerapian dalam berpakaian dan Pembiasaan program 3S (Senyum, Sapa, Salam)
- c. Guru menanamkan pendidikan karakter Melalui keteladanan.dengan memberikan contoh yang baik dari gaya bahasa berbicara, cara berpakaian dan guru selalu ikut serta dalam kegiatan siswa seperti misalnya sholat dhuha berjamaah.

Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTS SA Miftahul Ulum Panti yaitu Meskipun proses pelaksanaan pendidikan karakter telah disusun secara matang, akan tetapi dalam pelaksanaannya tetap saja berjalan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. bHambatan-hambatan yang dihadapipun sangat beragam. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, diantaranya: yang pertama Pemahaman warga sekolah yang berbeda tentang pendidikan karakter, sehingga butuh kesabaran dan kerja keras dari pihak sekolah dalam upaya menyamakan persepsi agar pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan, Terbatasnya kontrol dari sekolah dan faktor lingkungan siswa tinggal. Dalam hal itu pihak sekolah tidak dapat memantau kegiatan anak di lingkungan tempat tinggal.Hal ini dikarenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, sehingga peran guru belum optimal dalam memantau kegiatan peserta didik di lingkungan tempat tinggal,Karakter tempat tinggal yang kurang baik dan kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik,merupakan faktor penghambat

pembentukan karakter peserta didik, Tidak mudah membimbing peserta didik untuk memiliki suatu karakter yang diinginkan.

Sedangkan Faktor Pendorong dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTS SA Miftahul Ulum Pantii Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter tidaklah lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter memudahkan sekolah untuk menjalankan kebijakan dan langkah yang diambil dalam pelaksanaan pendidikan karakter, Kegiatan yang sudah terprogram, para guru sudah mulai melaksanakan, sosialisasi pendidikan karakter dan dukungan dari sekolah, Situasi yang kondusif, dan dukungan dari semua warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djama'an Satori. 2014. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetha.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Gunawan Heri, 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Majid Abdul, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Marno dan Idris, M. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Muhaimin, 2012. *Illmu pendidikan islam*, Bandung: PT.Remaja Rosdakrya Offset
- Muchlas Samani & Hariyanto, 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich Masnur, 2011. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Samani Muchlas, 2012. *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya
- Sjarkawi, 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Salemba Humerika
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Zaenul Fitri Agus, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media